



Pengaruh Tarif Pajak, Pengetahuan Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan (Study Kasus Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Jepara)

The Effect of Tax Rates, Tax Knowledge, Quality of Tax Services on Vehicle Taxpayer Compliance (Case Study of Motorized Vehicle Taxpayers in Jepara Regency)

Dian Febian Ningrum¹⁾, Noor Salim²⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang, Indonesia
dianfeby1999@gmail.com¹⁾ noorsalim26jepara@gmail.com²⁾

Abstract

This study aims to examine the effect of tax rates, tax knowledge, and service quality on motor vehicle taxpayer compliance. This type of research is quantitative research with primary data. Primary data obtained from distributing questionnaires to respondents. The population in this study are motor vehicle taxpayers who are registered at SAMSAT Jepara. Based on the Slovin formula, the sample in this study was obtained by 400 respondents. The sampling technique uses the incidental sampling method / Accidental Sampling. The results showed: (1) Tax rates have a negative and significant effect on vehicle tax compliance. (2) Tax knowledge has no effect on vehicle tax compliance. (3) Service quality has a positive effect on vehicle taxpayer compliance.

Keywords: *Tax Rates; Tax Knowledge; Service Quality; Vehicle Taxpayer Compliance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tarif pajak, pengetahuan perpajakan, dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data primer. Data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di SAMSAT Jepara. Berdasarkan rumus Slovin, sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak 400 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Incidental Sampling / Accidental Sampling. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tarif pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. (2) Pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan. (3) Kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan.

Kata kunci: *Tarif pajak; Pengetahuan Pajak; Kualitas Layanan; Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan*

ISSN: 2828-6499

DOI: 10.34001/jra.v7i1.656

Corresponding author:

Noor Salim

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang

noorsalim26jepara@gmail.com

PENDAHULUAN

Semakin majunya perkembangan teknologi membuat seluruh lapisan masyarakat semakin terpacu untuk memenuhi segala kebutuhan yang ada. Salah satu kebutuhan yang wajib dimiliki yaitu alat transportasi terutama kendaraan bermotor. Kendaraan bermotor sekarang tidak menjadi barang yang mewah melainkan menjadi salah satu kebutuhan pokok dalam melakukan kegiatan sehari - hari. Oleh karena itu, tingkat daya beli masyarakat terhadap kendaraan bermotor semakin bertambah terbukti dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 1 Jumlah Kendaraan Bermotor di Kabupaten Jepara
Periode 2019 - 2021**

Tahun	Jumlah Kendaraan Bermotor (unit)	Jumlah Tunggakan
2019	576.185	46.889
2020	597.237	47.092
2021	618.289	47.271

Sumber : *DITLANTAS POLDA JATENG*

Menurut tabel 1 menjelaskan bahwa Menurut data DITLANTAS POLDA JATENG pada tahun 2019, tunggakan pajak kendaraan bermotor di Jepara berjumlah 46.889 atau berkisar 8,13% dari jumlah kendaraan bermotor di Jepara. Pada tahun 2020, tunggakan pajak kendaraan bermotor di Jepara berjumlah 47.092 atau berkisar 7,8 %. Pada tahun 2021, tunggakan pajak kendaraan bermotor di Jepara berjumlah 47.271 atau berkisar 7,6 %. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah kendaraan bermotor dari tahun ke tahun semakin meningkat akan tetapi tidak diimbangi dengan kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Dibuktikan dengan masih banyak di temukan kendaraan ilegal yang tidak membayar pajak di lingkungan sekitar.

Pajak merupakan pungutan yang bersifat terutang yang wajib dibayarkan, yang dilakukan oleh negara kepada masyarakat yang bersifat memaksa dan berdasarkan Undang-Undang, serta tidak akan mendapat imbalan secara langsung dan hasil pemungutannya akan digunakan untuk membiayai keperluan negara dalam bidang pelaksanaan pemerintahan maupun pembangunan. Salah satu jenis penerimaan pajak daerah diantaranya diperoleh melalui PKB. Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) adalah pajak yang diterima oleh pemerintah daerah yang berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2001 tentang pajak daerah adalah pajak atas kepemilikan dan atau penguasaan kendaraan bermotor. Semakin bertambahnya jumlah penduduk, maka bertambah juga penerimaan Negara dari sektor pajak. Namun banyaknya masyarakat yang menggunakan kendaraan bermotor belum pasti meningkatkan pendapatan daerah apabila tidak didukung oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan dalam membayar pajak.

Faktor - faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan dalam membayar pajak salah satunya adalah Pengetahuan pajak. Pengetahuan pajak adalah informasi pajak yang dapat digunakan wajib pajak sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan dan untuk menempuh arah atau strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajibannya dibidang perpajakan. Pengetahuan mengenai arti dan manfaat pajak dapat meningkatkan kesadaran dari wajib pajak. Tanpa adanya pengetahuan tentang pajak dan manfaatnya tidak mungkin orang secara ikhlas membayar pajak (Dewi dkk, 2020).

Besaran tarif pajak juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Tarif pajak dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Besarnya tarif pajak kendaraan bermotor ditetapkan

dengan peraturan daerah, dengan semakin tingginya tarif pajak menyebabkan menurunnya kepatuhan wajib pajak begitupun sebaliknya (Awaloedin dkk, 2020).

Pengaruh kualitas pelayanan juga mempengaruhi kepatuhan pajak. Mutu pelayanan yang baik cenderung membuat wajib pajak patuh dan sadar akan membayar kewajiban perpajakan. Kualitas pelayanan ini akan mempengaruhi tingkat kepuasan wajib pajak saat membayarkan pajaknya. Dengan adanya kepuasan ini, maka diharapkan tingkat kepatuhan membayar PKB akan meningkat.

TINJAUAN PUSTAKA

Kepatuhan pajak merupakan kondisi terpenuhinya semua kewajiban perpajakan dan hak perpajakan. Kepatuhan wajib pajak mempunyai hubungan dengan penerimaan pajak karena apabila kepatuhan dari wajib pajak meningkat maka secara tidak langsung juga akan memperbesar penerimaan negara dari sektor pajak. Wajib Pajak dikatakan patuh apabila wajib pajak memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan dan membayar pajak tepat pada waktunya (Siregar, 2020).

Tarif pajak merupakan suatu presentase yang digunakan untuk menghitung besarnya tarif yang harus dibayarkan oleh wajib pajak kepada pemerintah. Dengan tarif pajak yang tinggi tentunya sangat berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor (Dewi dkk, 2020). Menurut Sri (2003) dalam penelitian Awaloedin dkk (2020) Tarif pajak didefinisikan sebagai suatu angka tertentu yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak. Dengan demikian dapat dipahami tarif pajak adalah suatu presentase untuk mengukur atau menghitung besarnya tarif pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak.

Pengetahuan perpajakan adalah pemahaman dasar bagi wajib pajak adalah pengetahuan mengenai hukum, Undang-Undang, serta tata cara perpajakan yang benar, sehingga jika wajib pajak telah mengetahui dan memahami mengenai fungsi-fungsi dan peran perpajakan maka wajib pajak akan semakin patuh dan taat dalam urusan perpajakannya (Siregar & Sulistyowati, 2020). Menurut Maulidyah (2018) pengetahuan pajak adalah informasi yang menjadi dasar bagi wajib pajak yang digunakan untuk bertidak, mengatur strategi perpajakan dan mengambil keputusan dalam menerima hak dan melaksanakan kewajibannya sebagai wajib pajak sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban di bidang perpajakan.

Menurut Maulidyah (2018) Kualitas pelayanan merupakan totalitas dari bentuk karakteristik barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan pelanggan, baik yang nampak jelas maupun yang tersembunyi. Kepatuhan wajib pajak bergantung pada bagaimana petugas pajak yang memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan kepada wajib pajak yang sedang dan ingin memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak. Kualitas layanan yang baik juga dapat menjadi suatu bentuk komunikasi pemerintah tentang pentingnya seorang wajib pajak bagi Negara.

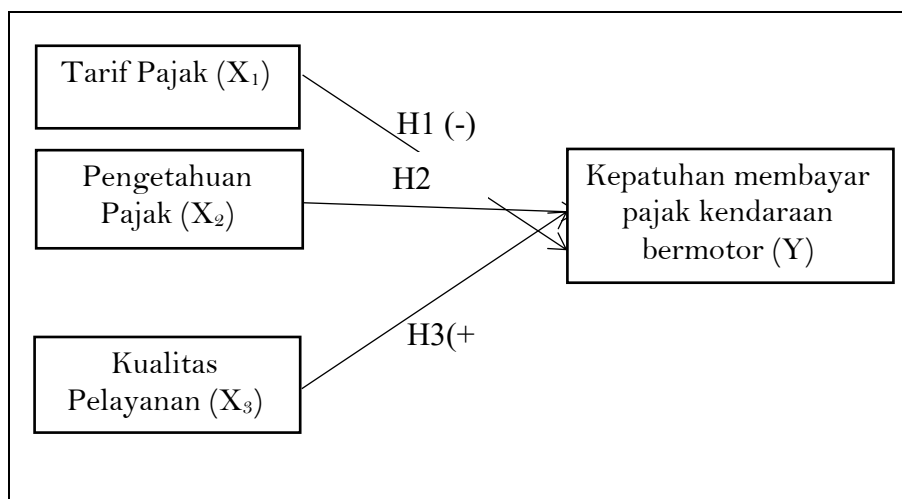
Studi Empiris

1. Awaloedin, dkk (2020) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tarif Pajak dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kesadaran, tarif, dan pelayanan fiskus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
2. Apriyani & Nuryati (2020) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tarif Pajak, Metode Pembayaran dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

- Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Di Samsat Kota Bekasi)”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tarif pajak, metode pembayaran, dan sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
3. Krisnadeva, Dkk (2020) melakukan penelitian yang berjudul “Faktor - Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Denpasar. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat pendapatan, kesadaran, kualitas pelayanan, sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Denpasar.
 4. Juwita & Wasif (2020) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak dan Penerapan E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Kendaraan Bermotor (Study Kasus Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Bersama Samsat Jakarta Timur). Hasil Penelitian menyatakan pengetahuan peraturan perpajakan, sanksi pajak, dan penerapan E-Samsat tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, sedangkan Kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Kerangka Pemikiran

Kepatuhan wajib pajak adalah tingkat sampai dimana wajib pajak mematuhi undang-undang perpajakan dan memenuhi bidang perpajakan (Rahmatika., & Salim, 2021). Tarif Pajak, Pengetahuan Pajak, dan Kualitas Pelayanan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi Kepatuhan wajib pajak. Berikut adalah gambar kerangka pemikiran penelitian:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis

Hipotesis :

H₁ : Tarif Pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

H₂ : Pengetahuan Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

H₃ : Kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

METODE

Variabel dependen yang digunakan adalah kepatuhan wajib pajak. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 3 Variabel yaitu Tarif Pajak, Pengetahuan Pajak, dan Kualitas Pelayanan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama atau individu perseorangan, (Ghozali, 2018). Sumber data diperoleh dari responden melalui pengisian kuisisioner. Metode kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yaitu wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Jepara untuk dijawab.

Populasi penelitian menurut Sugiyono (2016) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di SAMSAT Kabupaten Jepara.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 400 responden yang sudah dihitung menggunakan rumus *Slovin*. Untuk penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling insidental / *Accidental Sampling*. Menurut (Sugiyono, 2016), *sampling insidental / Accidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara mengambil sampel dari populasi dengan mengandalkan kuisisioner. Dalam penelitian ini penyebaran kuisisioner menyebar keseluruh kalangan masyarakat baik menggunakan *google form* melalui media sosial maupun wawancara secara langsung.

HASIL

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner (Ghozali, 2018). Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Suatu indikator dikatakan valid jika nilai *r*-hitung atau nilai *Correlated Item – Total Correlation* > dari *r*-tabel (Ghozali, 2018).

a. Kepatuhan Wajib Pajak

Tabel 2 Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak	Y1	,363	,098	Valid
	Y2	,658	,098	Valid
	Y3	,558	,098	Valid
	Y4	,464	,098	Valid
	Y5	,396	,098	Valid

Sumber data : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas hasil uji validitas variabel kepatuhan wajib pajak menunjukkan seluruh butir-butir pertanyaan mempunyai korelasi antar skor (*Correlated Item – Total Correlation*) lebih besar dari nilai *r* tabel, maka data tersebut dianggap valid.

b. Tarif Pajak

Tabel 3 Uji Validitas Tarif Pajak

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Tarif Pajak	X1.1	,524	,098	Valid
	X1.2	,551	,098	Valid
	X1.3	,471	,098	Valid
	X1.4	,445	,098	Valid

Sumber data : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil uji validitas variabel tarif pajak menunjukkan seluruh butir-butir pertanyaan mempunyai korelasi antar skor (*Correlated Item – Total Correlation*) lebih besar dari nilai r tabel, maka data tersebut dianggap valid.

c. Pengetahuan Pajak

Tabel 4 Uji Validitas Pengetahuan Pajak

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pengetahuan Pajak	X2.1	,454	,098	Valid
	X2.2	,443	,098	Valid
	X2.3	,354	,098	Valid
	X2.4	,365	,098	Valid

Sumber data : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 diatas hasil uji validitas variabel pengetahuan pajak menunjukkan seluruh butir-butir pertanyaan mempunyai korelasi antar skor (*Correlated Item – Total Correlation*) lebih besar dari nilai r tabel, maka data tersebut dianggap valid.

d. Kualitas Pelayanan

Tabel 5 Uji Validitas Kualitas pelayanan

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kualitas Pelayanan	X3.1	,398	,098	Valid
	X3.2	,358	,098	Valid
	X3.3	,442	,098	Valid
	X3.4	,488	,098	Valid
	X3.5	,366	,098	Valid

Sumber data : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 diatas hasil uji validitas variabel kualitas pelayanan menunjukkan seluruh butir-butir pertanyaan mempunyai korelasi antar skor (*Correlated Item – Total Correlation*) lebih besar dari nilai r tabel, maka data tersebut dianggap valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu jawaban kuisioner yang merupakan indikator dari konstruk atau variabel penelitian tersebut reliabel atau tidak. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70.

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	,736
Tarif Pajak	,746
Pengetahuan Pajak	,701
Kualitas Pelayanan	,704

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui bahwa masing masing variabel yaitu kepatuhan wajib pajak, tarif pajak, pengetahuan pajak, dan kualitas pelayanan, memiliki *Cronbach Alpha* diatas 0,70. Dengan demikian maka hasil uji reliabilitas terhadap keseluruhan variabel adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas residual digunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Residual memiliki distribusi normal apabila nilai Kolmogorov-Smirnov signifikan diatas 0,05 (Ghozali, 2018). *Kolmogorov-Smirnov* berdistribusi normal apabila Nilai signifikansi diatas 0,05.

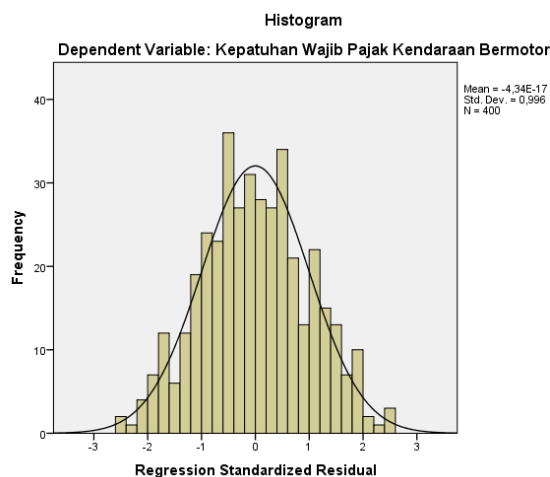
**Tabel 7 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		400
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	4,09027165
Most Extreme	Absolute	,030
Differences	Positive	,030
	Negative	-,028
Test Statistic		,030
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

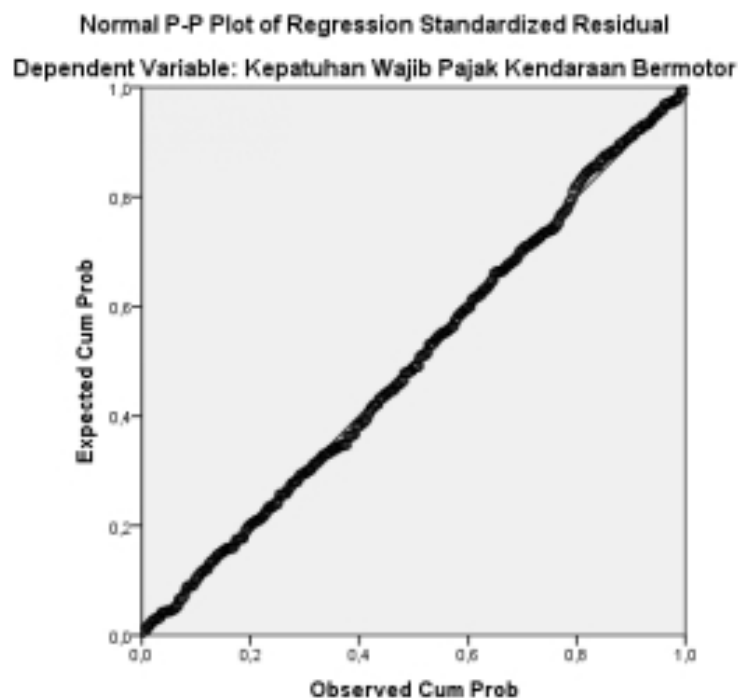
Sumber : Data Primer diolah, 2023

Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian terdistribusi dengan normal. Adapun grafik histogram dan P-P Plot dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2 Histogram

Gambar 2 diatas merupakan grafik histogram. Grafik histogram dikatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng (*bell shaped*), tidak condong ke kiri ata ke kanan. Grafik histogram pada gambar 2 diatas membentuk lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri sehingga histogram dinyatakan normal.



Gambar 3 P-P Plot

Gambar 3 Merupakan grafik P-P Plot. Grafik P-P Plot dapat dipahami dengan melihat penyebaran item pada garis diagonal pada grafik. Grafik P-P Plot dikatakan memenuhi syarat asumsi normalitas apabila item mendekati atau mengikuti arah garis diagonal, ataupun sebaliknya. Pada Gambar 3 diatas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal atau memenuhi syarat asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independent) (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada atau tidak multikolonieritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *variance inflation factor (VIF)* < 10 , maka model regresi tidak terjadi problem multikolonieritas. Sebaliknya jika *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai *variance inflation factor (VIF)* ≥ 10 , maka model regresi terjadi problem multikolonieritas (Ghozali, 2018).

Tabel 8 Hasil Uji Multikolonieritas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Tarif Pajak	,993	1,007
Pengetahuan Pajak	,999	1,001
Kualitas Pelayanan	,993	1,007

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Dari tabel 8 diketahui Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* < 10, maka model regresi tidak terjadi problem multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji hetroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya Heteroskrdastisitas digunakan uji Glejser, dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2018).

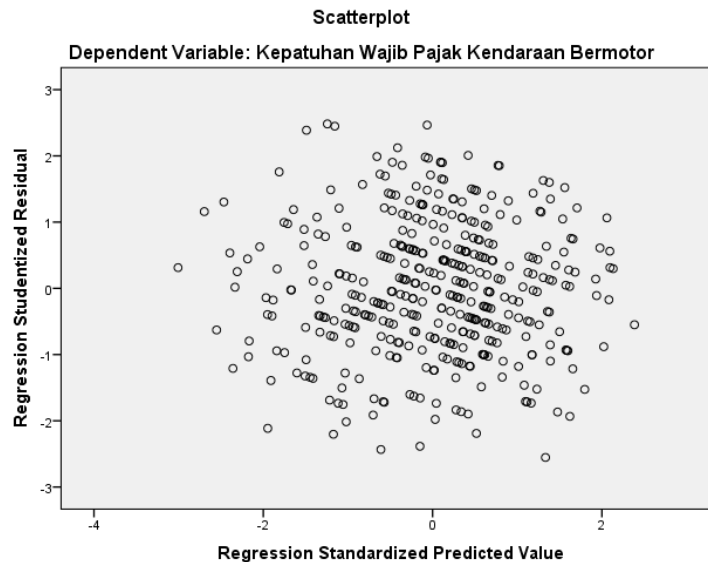
Tabel 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	2,168	1,251		1,733	,084
Tarif Pajak	,031	,032	,049	,975	,330
Pengetahuan Pajak	,031	,037	,042	,830	,407
Kualitas Pelayanan	,002	,034	,002	,044	,965

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser tabel 10 diketahui bahwa nilai signifikasi seluruh variabel lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Uji Heteroskedastisitas juga dapat dilihat menggunakan grafik *Scatterplot* berikut ini.



Gambar 4 Scatterplot

Grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami *Heteroskedastisitas* atau tidak., jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengidentifikasi telah terjadi *Heteroskedastisitas*. Dari Gambar 4 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *Heteroskedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah tidak terdapat problem autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya problem autokorelasi digunakan uji *Durbin – Watson (DW test)*.

**Tabel 9 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,395 ^a	,156	,150	4,106	1,794

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Pengetahuan Pajak, Tarif Pajak

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 9 maka dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,794. Dengan jumlah sampel adalah 400 dan jumlah variabel independen 3 ($k=3$). jadi nilai d_l (batas bawah) adalah 1,783 dan nilai batas du (batas atas) sebesar 2,217 (Nilai $4 - D_u = 4 - 1,783 = 2,217$), karena nilai DW berada diantara $0 < d < d_l$, sehingga dapat disimpulkan terdapat autokorelasi positif.

Uji Goodness of Fit

Uji *Goodness of Fit* atau uji kelayakan model digunakan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat. Dalam Uji *Goodness of Fit* atau uji kelayakan model dapat dikatakan layak digunakan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan dikatakan tidak layak apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil Uji *Goodness of Fit* adalah sebagai berikut :

Tabel 11 Hasil Uji Goodness Of Fit ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1235,039	3	411,680	24,422	,000 ^b
	Residual	6675,399	396	16,857		
	Total	7910,438	399			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

b. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Pengetahuan Pajak, Tarif Pajak

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Dari tabel 11 diketahui bahwa nilai signifikansi pada Uji *Goodness of Fit* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data pada model penelitian telah memenuhi syarat kelayakan.

Analisa Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Menurut (Ghozali, 2018), analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil Uji Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 12 Hasil Uji Analisa Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	26,001	2,145		12,124	,000
	Tarif Pajak	-,405	,055	-,343	-7,408	,000
	Pengetahuan Pajak	-,042	,064	-,030	-,658	,511
	Kualitas Pelayanan	,214	,059	,168	3,629	,000

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 12 hasil uji Regresi menggunakan program SPSS, maka dihasilkan model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = 26,001 - 0,405X_1 - 0,042X_2 + 0,214X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

X₁ = Tarif pajak

X₂ = Pengetahuan pajak

X₃ = Kualitas pelayanan

ε = Error (Kesalahan)

Dari hasil uji analisis regresi linier berganda diketahui makna persamaan regresi sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 26,001 dan bernilai positif, yaitu jika nilai nilai tarif pajak, pengetahuan pajak, dan kualitas pelayanan sama dengan nol, maka nilai Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor sama dengan 26,001.

- b) Nilai koefisien tarif pajak sebesar -0,405 yang berarti jika tarif pajak meningkat sebesar 1 tingkatan, maka kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor menurun sebesar 0,405 tingkatan.
- c) Nilai koefisien pengetahuan pajak sebesar -0,042 yang berarti jika pengetahuan pajak meningkat sebesar 1 tingkatan, maka kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor menurun sebesar 0,042 tingkatan.
- d) Nilai koefisien kualitas pelayanan sebesar 0,214 yang berarti jika kualitas pelayanan meningkat sebesar 1 tingkatan, maka kepatuhan wajib pajak kendaraan meningkat sebesar 0,214 tingkatan.

Uji Hipotesis (t-Tes)

Uji hipotesis (t-Tes) digunakan untuk menguji pengaruh variable independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dengan kriteria pengambilan keputusan :

- a. H_0 diterima bila $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (tidak berpengaruh)
- b. H_0 ditolak bila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (berpengaruh)

Dengan signifikan 0,05, dan uji 2 sisi. Diperoleh T tabel $n = 400 = 1,966$

Tabel 13 Hasil Uji Hipotesis (t - Tes)

Pengaruh antar Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.t	Keterangan
Tarif pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor	-7,408	-1,966	,000	H1 diterima
Pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor	-,658	-1,966	,511	H2 ditolak
Kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor	3,629	1,966	,000	H3 diterima

Sumber : Data Primer diolah 2023

Berdasar data tabel 13 hasil uji hipotesis sebagai berikut :

Pengaruh Tarif Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil analisis pengaruh Tarif Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor diperoleh t hitung sebesar $-7,408 < -1,966$ yaitu -t hitung lebih kecil dari -t tabel dengan sig $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan Tarif Pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu Tarif Pajak di terima.

Sirait & Surtikanti, (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan tarif pajak yaitu suatu persentase untuk mengukur atau menghitung besarnya tarif pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak kepada pemerintah. Tinggi rendahnya tarif pajak akan sangat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Salah satu penyebab rendahnya kepatuhan wajib pajak dalam pajak adalah penetapan tarif pajak yang terlalu tinggi sehingga memberatkan bagi wajib pajak.

Tarif pajak diukur dengan prinsip kemampuan membayar pajak sesuai dengan tarif pajak yang ditetapkan sesuai pengenaan tarif pajak yang berlaku di Indonesia. Apabila tarif pajak yang ditetapkan terlalu tinggi masyarakat cenderung akan melalaikan kewajiban perpajakannya karena merasa keberatan dengan tarif pajak yang terlalu tinggi juga dapat memicu penggelapan pajak. Oleh karena itu, dengan menetapkan tarif pajak yang rendah

sesuai dengan kemampuan wajib pajak semakin meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar kewajibannya (Apriyani & Nuryati, 2020).

Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil analisis pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor diperoleh t hitung sebesar $-0,658 > -1,966$ yaitu $-t$ hitung lebih besar dari $-t$ tabel dengan $\text{sig } 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan Pengetahuan pajak berpengaruh negatif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu Pengetahuan Pajak di tolak.

Pengetahuan perpajakan adalah pemahaman dasar bagi wajib pajak adalah pengetahuan mengenai hukum, Undang-Undang, serta tata cara perpajakan yang benar, sehingga jika wajib pajak telah mengetahui dan memahami mengenai fungsi-fungsi dan peran perpajakan maka wajib pajak akan semakin patuh dan taat dalam urusan perpajakannya (Siregar & Sulistyowati, 2020).

Wajib pajak yang memiliki pengetahuan dan memahami tentang tata cara, manfaat perpajakan dan betapa pentingnya pajak bagi semua orang diharapkan akan dengan sukarela dan ikhlas membayar pajak, namun tingginya pengetahuan yang dimiliki oleh wajib pajak belum dapat meningkatkan kepatuhan dan ketaatan wajib pajak kendaraan bermotor di Jepara.

Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil analisis pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor diperoleh t hitung sebesar $3,629 > 1,966$ yaitu t hitung lebih besar dari t -tabel dengan $\text{sig } 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan Kualitas Pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yaitu Kualitas Pelayanan diterima.

Krisnadeva dkk (2020) mengemukakan bahwa Kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan. Meningkatkan kepatuhan wajib pajak dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pelayanan. Pelayanan yang dapat dikatakan berkualitas yaitu pelayanan yang menimbulkan rasa puas bagi wajib pajak dan dapat memenuhi standar pemenuhan harapan layanan bagi wajib pajak.

Kualitas pelayanan pajak dapat menjadi salah satu hal yang dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Kualitas pelayanan yang baik akan membangun image yang baik dalam diri wajib pajak sehingga tidak lagi takut untuk membayar pajak. Maka petugas layanan pajak diharapkan memiliki kompetensi yang baik terkait dengan segala hal yang berhubungan dengan perpajakan (Awaloedin, dkk, 2020).

Uji Koefisien Determinasi

Uji Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variabel dependen, (Ghozali, 2018). Uji Determinasi (R^2) adalah sebagai berikut :

Tabel 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,395 ^a	,156	,150	4,106

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Pengetahuan Pajak, Tarif Pajak

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Tabel 14, diketahui bahwa koefisien *Adjusted RSquare* sebesar 0,150. Hal ini berarti bahwa kemampuan untuk mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dapat dijelaskan oleh Tarif Pajak (X1), Pengetahuan Pajak (X2), dan Kualitas Pelayanan (X3) sebesar 15,6%. Sedangkan sisanya 84,4% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel Tarif Pajak, Pengetahuan Pajak, dan Kualitas Pelayanan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tarif Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil analisis pengaruh Tarif Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor diperoleh t hitung sebesar $-7,408 < -1,966$ yaitu -t hitung lebih kecil dari -t tabel dengan sig $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan Tarif Pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu Tarif Pajak di terima.

Sirait & Surtikanti, (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan tarif pajak yaitu suatu persentase untuk mengukur atau menghitung besarnya tarif pajak yang harus dibayarkan oleh wajib pajak kepada pemerintah. Tinggi rendahnya tarif pajak akan sangat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Salah satu penyebab rendahnya kepatuhan wajib pajak dalam pajak adalah penetapan tarif pajak yang terlalu tinggi sehingga memberatkan bagi wajib pajak.

Tarif pajak diukur dengan prinsip kemampuan membayar pajak sesuai dengan tarif pajak yang ditetapkan sesuai pengenaan tarif pajak yang berlaku di Indonesia. Apabila tarif pajak yang ditetapkan terlalu tinggi masyarakat cenderung akan melalaikan kewajiban perpajakannya karena merasa keberatan dengan tarif pajak yang terlalu tinggi juga dapat memicu penggelapan pajak. Oleh karena itu, dengan menetapkan tarif pajak yang rendah sesuai dengan kemampuan wajib pajak semakin meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar kewajibannya (Apriyani & Nuryati, 2020).

Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil analisis pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor diperoleh t hitung sebesar $-0,658 > -1,966$ yaitu -t hitung lebih besar dari -t tabel dengan sig $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan Pengetahuan pajak berpengaruh negatif

terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu Pengetahuan Pajak di tolak.

Pengetahuan perpajakan adalah pemahaman dasar bagi wajib pajak adalah pengetahuan mengenai hukum, Undang-Undang, serta tata cara perpajakan yang benar, sehingga jika wajib pajak telah mengetahui dan memahami mengenai fungsi-fungsi dan peran perpajakan maka wajib pajak akan semakin patuh dan taat dalam urusan perpajakannya (Siregar & Sulistyowati, 2020).

Wajib pajak yang memiliki pengetahuan dan memahami tentang tata cara, manfaat perpajakan dan betapa pentingnya pajak bagi semua orang diharapkan akan dengan sukarela dan ikhlas membayar pajak, namun tingginya pengetahuan yang dimiliki oleh wajib pajak belum dapat meningkatkan kepatuhan dan ketaatan wajib pajak kendaraan bermotor di Jepara.

Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil analisis pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor diperoleh t hitung sebesar $3,629 > 1,966$ yaitu t -hitung lebih besar dari t -tabel dengan $\text{sig } 0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan Kualitas Pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Dari data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yaitu Kualitas Pelayanan diterima.

Krisnadeva dkk (2020) mengemukakan bahwa Kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan. Meningkatkan kepatuhan wajib pajak dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pelayanan. Pelayanan yang dapat dikatakan berkualitas yaitu pelayanan yang menimbulkan rasa puas bagi wajib pajak dan dapat memenuhi standar pemenuhan harapan layanan bagi wajib pajak.

Kualitas pelayanan pajak dapat menjadi salah satu hal yang dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Kualitas pelayanan yang baik akan membangun image yang baik dalam diri wajib pajak sehingga tidak lagi takut untuk membayar pajak. Maka petugas layanan pajak diharapkan memiliki kompetensi yang baik terkait dengan segala hal yang berhubungan dengan perpajakan (Awaloedin, dkk, 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian pengaruh tarif pajak, pengetahuan pajak, dan kualitas pelayanan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Jepara dapat diambil kesimpulan antara lain :

1. Tarif pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Jepara. Hal ini berarti pengenaan tarif pajak memiliki dampak terhadap kepatuhan wajib pajak.
2. Pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Jepara. Hal ini berarti apabila pengetahuan wajib pajak terhadap pemungutan perpajakan tinggi atau rendah wajib pajak akan tetap melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor.

Kualitas Pelayanan berpengaruh negatif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Jepara. Hal ini berarti jika kualitas pelayanan

memberikan dampak pada sikap patuh wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, & Nuryati, (2020). Pengaruh Tarif Pajak, Metode Pembayaran dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi kasus di SAMSAT Kota Bekasi). *Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, Indonesia*
- Awaloedin, dkk. (2020). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tarif Pajak Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Populis : *Jurnal Sosial Dan Humaniora* PISSN : 2460-4208 EISSN : 2549-7685 Volume 5, Nomor 2.
- Dewi, dkk. (2020). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Akuntabilitas Pelayanan Publik Dan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Samsat Singaraja. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)* Universitas Pendidikan Ganesha, e ISSN: 2614 – 1930 Vol : 11 Nomor 3.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang.: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gupita, Ghea Norma, & Subadriyah (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Pada Masyarakat di Kabupaten Jepara). *Jurnal Rekognisi Akuntansi* Vol. 5 No. 1
- Iriyanto, Muhammad Sukron & Rohman, Fatchur (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Sanksi dan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Jepara. *Jurnal Rekognisi Akuntansi* Vol. 6 No. 1
- Juwita, & Wasif. (2020). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Dan Penerapan E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Bersama Samsat Jakarta Timur). *Departemen Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta, Indonesia*
- Krisnadeva, dkk. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Denpasar. *E-JA e-Jurnal Akuntansi* e-ISSN 2302-8556 Vol. 30 No. 6
- Maulidiyah, . (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Surabaya. *STIE Perbanas Surabaya*.
- Rahmatika., & Salim. (2021). Analisis Pengaruh Tarif Pajak, Sanksi Pajak, Sosialisasi Pajak dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Jepara. *Jurnal Rekognisi Akuntansi* e-Issn: Xxxx-Xxxx <http://ejournal.unisnu.ac.id/jra/> Vol. 5, nomor 1, hal. 54-70.

- Sirait, & Surtikanti, S. (2021). Tarif Pajak, Tingkat Kesadaran Wajib Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Pada Samsat Kota Cimahi). *JEMBA : Journal Of Economics, Management, Business, And Accounting*, Volume 1 No 1 Page 37-48
- Siregar, & Sulistyowati. (2020). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan, dan Penerapan E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Pada Samsat Kota Jakarta Timur). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta*
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.